



## Development of an Anti-Bullying Pocket Book 'Cua Meci Angi' Based on Local Wisdom Values of Maja Labo Dahu for Elementary School Students

*Pengembangan Buku Saku Anti Bullying "Cua Meci Angi" Berbasis Nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu pada Siswa Sekolah Dasar*

A. Gafar Hidayat<sup>1),\*</sup>, Tati Haryati<sup>1)</sup>, Taufik<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Taman Siswa Bima

\*Correspondence: [gafarhidayat@gmail.com](mailto:gafarhidayat@gmail.com)

### ABSTRACT

Development of an Anti-Bullying Pocket Book "Cua Meci Angi" and "Maja Labo Dahu" as an Effort to Prevent Bullying in Elementary Schools. "Cua Meci Angi" signifies mutual love and respect. The objectives of this study were: 1) to describe the stages of developing an anti-bullying pocket book; 2) to analyze the feasibility of the anti-bullying pocket book; and 3) to analyze the practicality of the anti-bullying pocket book. The research method used was Research and Development (R&D) using the 4D model. The product was developed through four stages: 1) Definition; 2) Design; 3) Development; and 4) Dissemination. The developed anti-bullying pocket book "Cua Meci Angi" can be used as a guide for students, teachers, and parents. The results showed that the product was highly valid, with an average score of 92.72% for content, 97.77% for language, and 94.47% for design. It was deemed suitable for use. The results of the practicality and effectiveness test of the product on students (94.6%), teachers (90.79%), and parents (91.74%) showed that the developed product can provide understanding about the prevention, handling, and punishment of bullying behavior in school environments by prioritizing local wisdom values.

**Keywords:** *Development; Pocket book; Anti-Bullying; Cua meci Angi; Maja Labo dahu*

### ABSTRAK

Pengembangan buku saku anti bullying "cua meci angi & maja labo dahu, sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan Sekolah Dasar. *Cua meci angi* merupakan sikap saling mengasahi dan saling menghargai. Tujuan penelitian ini; 1) Mendeskripsikan tahapan pengembangan buku; 2) Menganalisis kelayakan buku; 3) Menganalisis kepraktisan buku. Metode yang digunakan yaitu Penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model 4D. Produk ini dikembangkan melalui 4 tahapan, yaitu; 1) Pendefinisian; 2) Perancangan; 3) Pengembangan, dan; 4) Penyebaran. Instrumen penelitian menggunakan Angket. Jumlah sampel uji coba kepraktisan prudak 45; terdiri dari 30 Siswa, 9 Guru, dan 6 Orangtua, yang diambil secara random dari 3 Sekolah; SDN belo, SDN Tonggo ndoa dan SDN Teke. Hasil pengembangan buku saku anti bullying "cua meci angi" ini, sebagai pegangan Siswa, Guru, dan Orangtua. Hasil yang diperoleh Sudah memenuhi kriteria sangat valid, dimana skor rata-rata yang diperoleh dari Validator yang mencakup Materi; 92,72 %, Bahasa; 97,77 %, dan Desain; 94,47 %. Dan dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil angket uji coba kepraktisan/efektifitas produk pada siswa 94,6 %, guru; 90,79 % dan orangtua; 91,74%. Secara praktis produk yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman tentang pencegahan, penanganan dan penindakan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dengan mengedepankan nilai kearifan local.

**Kata Kunci :** *Pengembangan; Buku Saku; anti Bullying; Cua Meci Angi; Maja Labo dahu*

Received: 14 Nove 2024; Revised: 02 Dese 2024; Accepted: 04 Dese 2024; Available Online: 12 Dese 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan perilaku kekerasan fisik atau verbal yang dapat menyakiti, menindas dan merendahkan orang lain, sehingga dapat melemahkan mental dari korbannya. Sebagai upaya pencegahan, perlu

dilakukan dengan penanganan yang tepat, agar terhindar dari dampak buruk perundungan. Direktorat Sekolah Dasar sudah menerbitkan buku saku “Stop Perundungan/Bullying Yuk”, namun kasus perundungan di lingkungan sekolah masih saja ditemukan. Penelitian ini melakukan pengembangan buku saku anti bullying “cua meci angi” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu*, sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan Sekolah Dasar di Bima. Internalisasi nilai kearifan lokal *maja labo dahu*, sebagai basis perilaku *cua meci angi* (saling mengasahi), guna menciptakan rasa peduli dan sikap saling menghargai.

*Bullying* di lingkungan Sekolah dipandang sebagai masalah yang serius, karena memiliki dampak jangka panjang bagi mental dan psikologis siswa. Perundungan dapat terjadi berulang-ulang, disengaja, ditargetkan, dan sistematis, oleh karena demikian perlu ditangani secara serius (Migliaccio et al., 2024). Kasus perundungan dari hasil *Asesmen Nasional* yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek, bahwa 24,4 % peserta didik mengalami perlakuan perundungan (CNN Indonesia, 2023). Artinya peserta didik yang ada di satuan pendidikan beresiko mengalami perundungan. Seperti halnya perundungan yang dialami oleh salah satu siswa di wilayah Palibelo (Bima) dilakukan oleh teman sendiri. Salah satu faktor terjadinya perundungan dimulai dengan tindakan intimidasi (Seyhan Şahin & Ayaz-Alkaya, 2023).

Pola asuh yang keras dari orang tua dan pertentangan antara saudara di lingkungan keluarga, dapat berpengaruh pada perilaku agresif siswa untuk mengintimidasi teman sebayanya (Zhou et al., 2024). Artinya pola asuh orang tua dan lingkungan pergaulan juga menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Dampak *bullying* bagi perkembangan mental dan psikis anak, sangat besar. Perundungan yang dialami anak di masa kanak-kanak akan berdampak seumur hidup (Blanchflower & Bryson, 2024).

Oleh karena demikian tindakan *bullying* ini harus dicegah dan ditangani dengan baik. Oleh karena demikian perlu dilakukan upaya pencegahan melalui pengetahuan dan pemahaman, supaya dapat mencegah dan menindak semua bentuk perundungan pada lingkungan pendidikan (Zulfani, et al., 2014). Sebagai langkah pencegahan dan penindakan kasus perundungan Kemendikbud Ristek mengeluarkan Peraturan Nomor 46 Tahun 2023, untuk menindak secara tegas dan berupaya melakukan pencegahan perlindungan dan lain-lain di lingkungan Pendidikan.

Pemahaman dan pengetahuan tentang kesadaran anti *bullying*, dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah, melalui buku saku “Stop Perundungan/*bullying* Yuk” yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Namun belum begitu maksimal, karena kasus perundungan masih ditemukan di lingkungan Sekolah. Oleh karena demikian buku saku anti *bullying* perlu dikembangkan lagi dengan nilai kearifan lokal masing-masing daerah, agar lebih praktis dan mudah dipahami oleh semua warga sekolah.

Seperti halnya dengan nilai kearifan lokal *maja labo dahu* yang ada di Bima. Masyarakat Bima pada umumnya kental dengan nilai-nilai sosial dan Agama, salah satunya adalah nilai lokal *maja labo dahu* (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Secara sederhana dapat diartikan sebagai malu dan takut pada perbuatan yang salah. Nilai kearifan lokal ini mengandung makna semboyan malu pada sesama jika berbuat kesalahan dan takut kepada Tuhan yang Maha Esa.

Muatan *maja labo dahu* mengandung nilai karakter; religius, sosial, Jujur, Mandiri, Menghargai Prestasi dan Cinta Tanah Air (Mulyadin & Jaedun, 2019). Apabila nilai lokal *maja labo dahu* dijadikan sebagai basis nilai penguatan karakter siswa, maka sikap kepedulian sosial dan saling menghargai akan terbentuk (Haryati & Hidayat, 2023). Sehingga tindakan perundungan dapat dihindari oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan buku saku anti bullying “*cua meci angi*” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu* sebagai upaya pencegahan perundungan. Penggunaan buku saku ini dapat dibaca oleh guru, siswa, dan Orangtua. Penelitian dan pengembangan ini akan dilaksanakan pada tiga sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Palibelo; SDN Belo, SDN Tonggondoa dan SDN Teke.

Pencegahan dapat dilakukan dengan memberi pemahaman tentang dampak buruk perundungan, mengikuti seminar pencegahan atau penanganan, dan melakukan sosialisasi undang-undang yang berhubungan dengan tindakan tersebut (Sansait et al., 2023). Artinya pemberian pemahaman tentang dampak buruk perundungan pada siswa sangat integral dalam mencegah perundungan. Selain memberikan pemahaman *serious games* dapat meningkatkan kesadaran dan menciptakan empati antara satu dengan lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi perundungan (Calvo-Morata et al., 2020). Kemudian dalam pola asuh orangtua, perlu mensosialisasikan juga, tentang pentingnya berempati dan menjaga hubungan baik dengan

sesama (Valdés-Cuervo et al., 2018). Hal itu dilakukan sebagai penguatan pencegahan perundungan oleh orangtua dan keluarga. Dengan demikian perlu dilakukan sosialisasi dan kampanye sosial tentang dampak buruk perundungan. Agar sosialisasi dan kampanye sosial pencegahan perundungan dapat berjalan dengan baik, perlu dikembangkan buku saku *cua meci angi* berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu*.

Buku saku merupakan kumpulan materi atau pengetahuan yang diringkas semenarik mungkin dan praktis untuk dibawa (Wulandari et al., 2023). Integrasi nilai kearifan lokal dalam buku saku yang dikembangkan, dapat mempermudah pemahaman siswa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dapat menghadirkan rasa cinta damai serta pentingnya sikap saling menghargai. Sehingga siswa terhindar dari perilaku perundungan di lingkungan Sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan Sekolah Dasar dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal, agar mudah dipahami, Siswa, Guru dan Orangtua. Meskipun sebelumnya sudah ada buku saku “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk” yang dipublikasikan oleh Direktorat Sekolah Dasar, namun belum begitu efektif dalam mencegah *bullying*, karena masih banyak ditemukan kasus perundungan di lingkungan Sekolah. Contoh kasus yang dialami oleh siswa SMPN 1 Kota Bima yang aniaya secara brutal oleh tiga temannya Sendiri. hal tersebut menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban (Sofian, 2023).

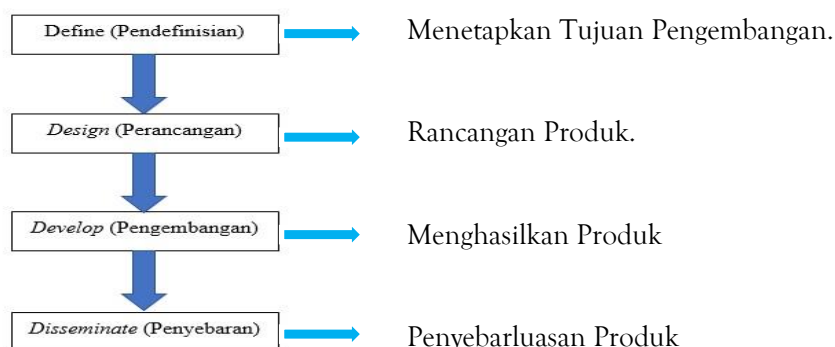
Artinya perilaku *bullying* masih marak terjadi di lingkungan sekolah dan siapapun dapat menjadi korbannya. Untuk itu pihak sekolah, orang tua dan masyarakat harus menyamakan persepsi untuk mencegah perundungan di lingkungan masing-masing. Kemudian penelitian sebelumnya tentang upaya guru dalam mengatasi perundungan dengan cara membuat kebijakan dari sekolah dan melakukan pendekatan kepada pelaku serta korban yang mengalami perundungan (Chairiyah et al., 2023).

Namun hal ini tidak dapat menghindari perundungan secara efektif, karena hanya dibuat pada aturan sekolah yang disosialisasikan secara lisan oleh guru dan ketika ada pelaku dan korban perundungan baru guru melakukan pendekatan dan penanganan. Sedangkan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu*. Dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, guru dan orangtua sebagai rujukan dalam mencegah tindakan perundungan di lingkungan Sekolah Dasar, yang dikemas dalam bahasa sederhana, menarik dan mudah dimengerti.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana pengembangan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar; 2) Bagaimana kelayakan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar; 3) Bagaimana kepraktisan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya, serta mampu dipertanggungjawabkan. Produk yang dikembangkan yaitu buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” berbasis kearifan lokal *maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar. Tahapan pengembangan penelitian ini, menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Sutarti, 2017), dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah Pengembangan Produk Penelitian

### Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan ini, menggunakan angket validasi; 1) ahli isi/materi; 2) ahli bahasa; 3) ahli desain dan layout; 4) angket validasi Kepraktisan dan kelayakan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil validasi kelayakan dan kepraktisan produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini, dengan menggunakan rumus dan kriteria berikut ini.

### Analisis Validasi Produk

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang Diberikan Validator}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk yang Dikembangkan

Kategori	Penilaian (%)
Sangat layak	80<N≤100
Layak	60<N≤80
Cukup Layak	40<N≤60
Tidak Layak	20<N≤40
Sangat Tidak Layak	0<N≤20

Setelah mendapatkan jumlah nilai persentase dari semua validator, selanjutnya hasil dapat dihitung menggunakan rumus:  $X = \frac{\sum X}{n} \times 100 \%$ .

Keterangan : X = Skor Rata-Rata;  $\sum X$  = Jumlah Skor Penilai; n = Jumlah Skor Maksimal

### Analisis Kepraktisan Produk

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang Diberikan Responden}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Produk yang Dikembangkan

Kategori	Penilaian (%)
Sangat Praktis	80<N≤100
Praktis	60<N≤80
Cukup Praktis	40<N≤60
Tidak Praktis	20<N≤40
Sangat Tidak Praktis	0<N≤20

Setelah mendapatkan jumlah nilai persentase dari semua responden, selanjutnya hasil dapat dihitung menggunakan rumus :  $X = \frac{\sum X}{n} \times 100 \%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menghasilkan prodak buku saku anti bullying *cua meci angi* berbasis nilai *maja labo dahu* untuk siswa sekolah dasar yang ada di kabupaten Bima, lebih khusus sekolah dasar di wilayah kecamatan palibelo yaitu SDN Belo, SDN Tonggondoa dan SDN Teke. Pengembangan dilakukan menggunakan model 4 D yaitu; *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pengembanagan buku saku ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut ini.

### Tahapan Pendefinisian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneli yaitu memetakan dan mengidentifikasi karakteristik perilaku dan pola tutur siswa di lingkungan sekolah SDN Belo, SDN Tonggondoa, dan SDN Teke, sebagai orientasi pembuatan buku saku anti *bullying* yang akan dikembangkan. Kemudian menghimpun informasi dan pengetahuan tentang penanganan, pencegahan dan penindakan perundungan, baik dari buku yang sudah ada maupun dari hasil penelitian terbaru. Pada tahapan ini juga peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa,

mewawancarai guru dan orang tua di rumah yang berhubungan dengan pemahaman tentang *bullying*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam konteks bahan bacaan peneliti lebih mendalami informasi yang disampaikan oleh guru kelas masing-masing. Mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, agar buku saku yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik belajar, sehingga menarik minat siswa untuk membacanya.

Selanjutnya mengidentifikasi kebijakan sekolah dalam hal pencegahan perundungan, dan sanksi, pihak sekolah dan guru cukup serius dalam menyikapi kasus *bullying* di lingkungan sekolah dengan cara menghimbau siswa dan guru untuk sama-sama menghindari perilaku *bullying*, melalui pembinaan secara lisan, dan tulisan-tulisan pada dinding kelas untuk saling menjaga hubungan baik dengan teman dan menghormati guru, dan pembinaan tidak hanya dilakukan pada siswa oleh semua guru, juga untuk guru diberikan pembinaan oleh kepala sekolah. Pihak sekolah menghimbau jika menemukan temannya sedang mengganggu atau mencai teman lainnya, diminta oleh guru dan sekolah untuk melapor pada guru kelasnya masing-masing. serta tugas siswa lainnya dalam melaporkan kasus perundungan pada pihak sekolah, apabila melihat dan menjadi korban.

Menelaah Pengembangan buku saku anti *bullying*, dengan memperhatikan Permendikbud No. 46 Tahun 2023 tentang pencegahan, penanganan dan penindakan terhadap perundungan. Kemudian memetakan isi dari buku saku stop perundungan/*bullying* dari direktorat sekolah dasar sebagai acuan muatan isi untuk pengembangan buku saku anti *bullying* *cua meci angi* berbasis kearifan local *maja labo dahu*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kasus *bullying* masih rentan terjadi meskipun hal ini kurang disadari, baik dari pelaku ataupun korban, karena masih banyak siswa yang suka mencemooh dan memberikan komentar buruk pada penampilan teman atau kondisi fisik. Kemudian masih terdengar kata-kata yang kurang etis saat berbicara.

Kemudian peneliti menganalisis informasi tersebut untuk di bandingkan dengan redaksi isi buku saku stop *bullying*, yang sudah dimiliki oleh sekolah. Hal tersebut menunjukkan belum ada kesadaran secara utuh dari siswa sekolah dasar untuk menghindari perilaku *bullying*. Artinya *bullying* masih terus terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena demikian kearifan local diyakini mampu memberikan medamaikan setia permasalahan yang terjadi pada suatu kelompok atau daerah.

Masyarakat Bima sangat fanatic terhadap nilai-nilai kearifan local yang ada, terutama nilai *maja labo dahu* yang didalamnya mengandung unsur; Religius, Rendah Hati, Jujur, Tenggang Rasa dan Bertanggung jawab. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengintegrasikan nilai *maja labo dahu* dalam pengembangan buku saku anti *bullying* *cua meci angi*, agar siswa dapat memahami pentingnya saling menyayangi dan menghormati antara satu dengan lainnya. Sehingga dapat meminimalisir atau mencegah tindakan *bullying* antar siswa.

Pentingnya nilai local ini dilibatkan yaitu istilah dan bahasa yang digunakan, sangat dekat dengan ungkapan dan bahasa keseharian siswa. sehingga mudah untuk dipahami dan langsung diterapkan pada keseharian siswa. dalam buku saku ini, tidak hanya sekedar himbauan dalam mencegah *bullying*, juga lebih pada bagaimana menyadarkan siswa terhadap dampak buruk *bullying* untuk kedepannya, baik bagi pelaku maupun korban.

### Tahapan Perancangan

Penyusunan isi Buku Saku berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, sebagai rancangan isi/muatan materi saku anti *bullying* *cua meci angi*, yang dipadukan dengan gambar dan muatan nilai yang diambil dari kearifan lokal *maja labo dahu*. Yang di elaborasi dengan buku saku stop *bullying* yang yang direkomendasikan kementerian pendidikan untuk siswa sekolah dasar. Pada tahap awal perancangan ditetapkan judul buku saku yaitu Buku saku Anti *bullying* *cua meci angi* dengan dilengkapi gambar kartun yang sesuai makna dari judul buku dan didesain dengan warna yang menarik perhatian siswa sekolah dasar. Di bagian pembuka terdapat ungkapan local yaitu *wati loa mpa a kabanca lenga, musti cua meci angi*. Artinya unkanan ini menghimbau kepada siswa sekolah dasar untuk menghindari sikap saling mengejek dan harus saling merangkul, apapun dan bagaimanapun keadaan temannya. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya.

Redaksi isi buku tanpa mengurasi substansi dari isi buku stop *bullying* yuk, hanya saja di tambah dengan nilai-lokal yang memiliki sinkronisasi diksi dan makna untuk menghindari perilaku *bullying*. Terutama

pengendalian kebijakan dan sanksi bullying dicantumkan secara utuh dan diuraikan dan dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyadarkan siswa untuk tidak membully teman atau orang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pemilihan gambar dilakukan sebagai penunjang tampilan konten isi, agar menarik perhatian siswa dan kategori gambar yang dipilih berdasarkan konten dan redaksi isi buku. Buku saku anti bullying ini, juga dirancang sebagai literasi bacaan, mudah dipahami, diingat dan dibawa kemana-mana. Sehingga siswa dapat menghindari tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, dan dimanapun siswa berada. format tampilan konten isi dan konten nilai local, agar tampilan halaman menjadi menarik. Selanjutnya rancangan materi, isi konten dan gambar di buat dalam bentuk naskah buku utuh dan siap dilakukan validasi oleh ahli materi dal lain-lain.

### Tahapan Pengembangan

Setelah Buku Saku Anti Bullying *cua meci angi* selesai dirancang, kemudian dilakukan validasi isi/materi, bahasa, Tampilan dan kepraktisan buku saku anti Bullying *cua meci angi*, oleh beberapa validator, untuk memberikan masukan atau saran perbaikan dalam menghasilkan produk yang baik dan layak. Berikut hasil validasi materi atau dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Validasi ahli Materi/isi

Validator	Skor	Porsentase Penilaian (%)
Validator 1	4,72	
Validator 2	4,54	92,72
Rata-Rata	4,63	
Kategori		Sangat Layak

Berdarkan tabel tersebut, perolehan rata-rata skor 11 item yang dinilai dari validator 1 (4,72) sedangkan validator 2 (4,54) dengan perolehan skor rata-rata dari kedua validator 4,63. Hasil perolehan skor penilaian tersebut dihitung porsentase kelayakannya, dan diperoleh nilai sebesar 92, 72 %. Artinya materi yang dimuat dalam buku saku Anti Bullying *cua meci angi* dapat dikatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan perilaku bullying pada siswa Sekolah Dasar. Kemudian peneliti melakukan validasi penggunaan konten Bahasa dan dipilih 2 ahli bahasa untuk menilai kesesuaian bahasa yang digunakan dalam buku tersebut. Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Bahasa

Validator	Skor	Porsentase (%) Penilaian
Validator 1	4,88	
Validator 2	4,88	97,77
Rata-Rata	4,88	
Kategori		Sangat Layak

Berdarkan table tersebut, hasil validasi konten bahasa dari 9 item yang dinilai, diman validator 1 memberikan rata-rata skor 4,88 dan validator 2 juga memberikan nilai 4,88. Sehingga rata-rata skor dari kedua validator yaitu 4,88 dan skor penilaian tersebut dihitung porsentase kelayakannya sebesar 97,77 %. Artinya kelayakan konten bahasa yang digunakan dalam buku saku tersebut berkategori sangat layak. Hanya saja ada sedikit masukan dari validator untuk memilih kalimat yang kontekstual dengan lingkungan sehari-hari.

Selajutnya peneliti melakukan validasi desain isi dan tampilan buku saku *cua meci angi* berbasis nilai kearifan local *maja labo dahu*. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 5 Hasil Validasi Ahli Desain dan Grafik

Validator	Skor	Porsentase (%) Penilaian
Validator 1	4,6	94
Validator 2	4,8	
Rata-Rata	4,7	
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan table tersebut hasil penilaian 5 item yang dilakukan oleh validator 1 sebesar 4,6 dan validator 2 sebesar 4,7. Hasil perhitungan persentase kelayakan desain isi buku saku diperoleh sebesar 94 %. Artinya desain dan tampilan isi buku dinyatakan sangat layak.

Pada bagian desain dan grafik buku sedikit diberikan masukan oleh kedua validator, agar menggunakan gambar yang memiliki tampilan lebih halus, seperti anime atau gambar yang memiliki kualitas tinggi, agar lebih menarik minat siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kelayakan materi, bahasa, dan desain Buku Saku Cua meci angi, dapat dikatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk siswa sekolah dasar. Hasil rekapitulasi validasi kelayakan buku tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Validasi Kelayakan

Validator	Skor Rata-Rata	Posentase (%) Penilaian	Kategori
Validator Materi	4,63	92,72	Sangat Layak
Validator Bahasa	4,88	97,77	Sangat Layak
Validator Desain	4,7	94	Sangat Layak

Hasil rekapitulasi validasi buku saku anti bullying cua meci angi berbasis nilai kearifan local maja labo dahu, sangat layak untuk digunakan sebagai media literasi pencegahan bullying kalangan siswa sekolah dasar. Selain untuk siswa dalam buku saku tersebut memberikan gambaran tentang keterlibatan guru dan orang tua untuk membantu mengawasi, pencegahan, penanganan dan penindakan terhadap perilaku bullying, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Buku saku yang dirancang ini memiliki materi yang mudah dipahami dan dapat diimplementasikan langsung oleh siswa, memiliki gaya bahasa yang sederhana mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Dari segi tampilan isi, gambar/grafik dan tata letak yang menarik. Sehingga diyakini dapat menarik minat siswa untuk membacanya, selain itu buku saku juga memiliki kepraktisan, karena mudah dibawa kemana-mana.

Setelah melakukan revisi dari hasil penilaian dan masukan dari para validator, maka selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada siswa, guru dan orangtua dari masing-masing sekolah SDN Belo, SDN Tonggondoa, dan SDN Teke. Kemudian diminta untuk memberikan komentar dan tanggapan terkait isi/materi, tampilan, gaya bahasa dan kepraktisan buku saku anti *bullying cua meci angi*. Pada tahap uji coba ini produk penelitian ini diwakili oleh beberapa siswa, guru dan orangtua dari 3 Sekolah Dasar tersebut. Hasil dari tanggapan penilaian kepraktisan buku saku oleh siswa dapat dilihat pada table 7.

**Tabel. 7** hasil Uji Coba Kepraktisan Buku Saku Anti Bullying pada Siswa

n	Rata-rata	Porsentase
30	4,73	94,6
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan table tersebut, uji coba terbatas dilakukan pada 30 siswa yang diambil masing-masing 10 dari 3 Sekolah dasar yaitu; SDN Belo, SDN Tonggondoa, dan SDN Teke 1. Terdapat 10 item kepraktisan yang nyatakan untuk dipilih oleh siswa dengan rata-rata respon siswa mencapai 4,73 atau di persentasikan menjadi 94,6 %. Sehingga respon siswa tentang buku saku anti bullying cua meci angi pada uji coba terbatas yang

dilakukan berkategori sangat prktis dan mudah untuk digunakan. Selanjutnya hasil uji coba buku saku anti bullying pada guru dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Respon Guru Terhadap Buku Saku anti *Bullying Cua Meci Angi*.

n	Rata-Rata	Porsentase Hasil
9	4,53	90,79
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan table tersebut, uji coba terbatas dilakukan pada 9 Guru yang diambil masing-masing 3 dari 3 Sekolah dasar yaitu; SDN Belo, SDN Tongondoa, dan SDN Teke 1. Terdapat 7 item kepraktisan yang nyatakan untuk dipilih oleh guru dengan rata-rata respon mencapai 4, 53 atau di porsentasikan menjadi 90,79 %. Sehingga respon guru tentang buku saku anti bullying cua meci angi pada uji coba terbatas yang dilakukan berkategori sangat prktis dan mudah untuk digunakan. Selanjutnya hasil uji coba buku saku anti bullying pada orantua siswa dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Respon Orantua siswa Terhadap Buku Saku Anti *Bullying cua meci angi*.

n	Rata-Rata	Porsentase Hasil
6	4,58	91,74
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan table tersebut, uji coba terbatas dilakukan pada 6 orantua siswa yang diambil masing-masing 2 dari 3 Sekolah dasar yaitu; SDN Belo, SDN Tongondoa, dan SDN Teke 1. Terdapat 7 item kepraktisan yang nyatakan untuk dipilih oleh orantua siswa dengan rata-rata respon mencapai 4, 58 atau di porsentasikan menjadi 91,74 %. Sehingga respon orantua siswa tentang buku saku anti *bullying cua meci angi* pada uji coba terbatas yang dilakukan berkategori sangat prktis dan mudah untuk dipahami oleh siswa dan mudah untuk diingat. Sehingga dapat diproyeksikan sebagai buku saku untuk mencegah bullying dilingkungan sekolah dasar oleh siswa itu sendiri. isi buku tersebut, juga dilengkapi dengan nilai pentintngnya saling menghargai dan saling menyayangi satu dengan lainnya yang menggunakan pendekatan local dan gaya bahasa yang susi dengan tingkat pemahaman dan usia siswa sekolah dasar. Rekapitulasi respon kepraktisan isi buku saku anti bullying cua meci angi berbasis nilai kearifan local *maja labo dahu* yang diperoleh dari hasil pengisian angket siswa dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel. 10** Rekapitulasi Respon Kepraktisan

Responden	Skor Rata Rata	Rata- Rata	Posentase (%) Penilaian	Kategori
Siswa	4,73		94,6	Sangat Paktis
Guru	4,53		90,79	Sangat Paktis
Orangtua	4,58		91,74	Sangat Paktis

Hasil rekapitulaisi responden buku saku anti bullying cua meci angi berbasis nilai kearifan local *maja labo dahu*, sangat praktis untuk digunakan sebagai media dan literasi pencegahan bullying dikalangan siswa sekolah dasar. Yang menyuguhkan konten sederhana, mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena menggunakan istilah, konsep, konten dan nilai local sebagai basis utama dalam pengembangan buku tersebut.

### Tahapan Penyebaran

Setelah buku saku anti bullying cua meci angi dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan oleh siswa, guru dan orantua. Selanjutnya buku saku diperbanyak dan diberikan kepada sekolah dan sebagai pegangan orantua, untuk mendampingi anak-anaknya dalam memberikan pemahaman dan penguatan tentang bahaya dan dampak dari perilaku bullying. Sehingga siswa guru dan orantua sama-sama memahami pentingnya saling menghargai satu dengan yang lain, karena integrasi nilai local *maja labo dahu* dalam buku saku yang dikembangkan tersebut, menjadi akar nilai filosofis sebagai pandangan hidup dan pegangan prinsip *dou mbojo*. Apabila semua pihak secara maksimal menerapkan dan menginternalisasi konten isi dari buku saku anti bullying



cua meci angi tersebut, maka siswa sekolah dasar yang ada di kabupaten Bima dapat meminimalisir, bahkan menghindari, menyegah, menangani dan menindak secara bersama-sama dengan penuh kesadaran.

Pengembangan buku saku anti bullying *cua meci angi* berbasis nilai *maja labo dahu* sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan Sekolah Dasar dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal, agar mudah dipahami, Siswa, Guru dan Orangtua. Meskipun sebelumnya sudah ada buku saku “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk” yang dipublikasikan oleh Direktorat Sekolah Dasar, namun belum begitu efektif dalam mencegah *bullying*, karena masih banyak ditemukan kasus perundungan di lingkungan Sekolah. Kemudian penelitian sebelumnya tentang upaya guru dalam mengatasi perundungan dengan cara membuat kebijakan dari sekolah dan melakukan pendekatan kepada pelaku serta korban yang mengalami perundungan (Larozza et al., 2023). Namun hal ini tidak dapat menghindari perundungan secara efektif, karena hanya dibuat pada aturan sekolah yang disosialisasikan secara lisan oleh guru dan ketika ada pelaku dan korban perundungan baru guru melakukan pendekatan dan penanganan.

Oleh karena demikian dilakukan pengembangan buku saku anti bullying *cua meci angi* berbasis *maja labo dahu*, sebagai basis nilai yang dikonsepskan dalam konten buku saku untuk mencegah, menangani dan menindak bullying di lingkungan sekolah dasar. Apabila pemahaman siswa tentang indentifikasi perilaku bullying, akan berdampak pada perilaku atau ujaran yang dibuat untuk orang lain (Ndiung et al., 2023). Oleh karena demikian perlu diintegrasikan nilai kearifan local dan penggunaan konten bahasa yang kontekstual dalam buku saku anti bullying, guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya dan dampak dari bullying.

Berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai dari ahli materi 92,72 %, ahli Bahasa 97,77 %, dan ahli desain 94 %. Apabila nilai hasil validasi yang diperoleh  $80 < N \leq 100$ , maka hasil validasi ahli materi, Bahasa, dan Desain berkategori sangat layak. Sedangkan hasil uji coba terbatas pada 30 siswa memperoleh nilai 94,6 %, pada 9 Guru memperoleh nilai 90,79, dan pada orang tua siswa memperoleh nilai 91,74. Apabila nilai respon hasil uji coba pada siswa, guru dan orangtua mencapai  $80 < N \leq 100$ , maka berkategori sangat praktis. Artinya buku saku anti bullying *cua meci angi* sangat paraktis, mudah dipahami dan digunakan sebagai media pencegahan, penanganan dan penindakan bullying di lingkungan sekolah dasar.

Menurut Ihsany,dkk., (2023). Pendekatan holistic dan filosofis diperlukan dalam praktek bimbingan konseling untuk mengatasi fenomena bullying. Artinya konten yang digunakan harus utuh dan kontekstual bagi siswa dan nilai filosofis sebagai rujukan utama untuk mengatasi permasalahan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga buku saku anti buliying *cua meci angi* berbasis nilai *maja labo dahu* yang dikembangkan ini, memiliki unsur holistic, kontekstual dan holistic.

Hasil pengembangan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” ini, sebagai pegangan Siswa, Guru, dan Orangtua. Hasil yang diperoleh Sudah memenuhi kriteria sangat valid , dimana skor rata-rata yang diperoleh dari Validator yang mencakup Materi; 92,72 %, Bahasa; 97,77 %, dan Desain; 94,47 %. Dan dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil angket uji coba kepraktisan/efektifitas produk pada siswa 94,6 %, guru; 90,79 % dan orangtua; 91,74%. Secara praktis produk yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman tentang pencegahan, penanganan dan penindakan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dengan mengedepankan nilai kearifan local. Buku saku anti bullying ini, sangat praktis untuk digunakan oleh siswa dan guru, untuk sama-sama menyadari bahwa perilaku bullying harus dihindari dan dicegah sedini mungkin, untuk itu buku saku anti bullying ini perlu di distribusikan secara luas, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bima.

## KESIMPULAN

Hasil pengembangan buku saku anti *bullying* “*cua meci angi*” ini, sebagai pegangan Siswa, Guru, dan Orangtua. Hasil yang diperoleh Sudah memenuhi kriteria sangat valid , dimana skor rata-rata yang diperoleh dari Validator yang mencakup Materi; 92,72 %, Bahasa; 97,77 %, dan Desain; 94,47 %. Dan dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil angket uji coba kepraktisan/efektifitas produk pada Siswa 94,6 %, Guru; 90,79 % dan Orangtua; 91,74%. Secara praktis produk yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman tentang pencegahan, penanganan dan penindakan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dengan mengedepankan nilai kearifan local. Buku saku anti bullying ini, sangat praktis untuk digunakan oleh siswa dan guru, untuk sama-sama menyadari bahwa perilaku bullying harus dihindari dan dicegah sedini mungkin, untuk itu buku saku anti bullying ini perlu di distribusikan secara luas, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang ada di

Kabupaten Bima. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini, sebagai LKPD Anti Bullying/perundungan, agar pencegahan bullying di lingkungan sekolah lebih pro-aktif.

### Daftar Pustaka

- A. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Blanchflower, D. G., & Bryson, A. (2024). The adult consequences of being bullied in childhood. *Social Science and Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2024.116690>
- Calvo-Morata, A., Alonso-Fernández, C., Freire, M., Martínez-Ortiz, I., & Fernández-Manjón, B. (2020). Serious games to prevent and detect bullying and cyberbullying: A systematic serious games and literature review. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103958>
- Chairiyah, S. S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2923>
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2023). ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS NILAI KEARIFAN LOCAL MAJA LABO DAHU DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMA DI KABUPATEN BIMA. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 40–47.  
<https://www.rri.co.id/kriminalitas/384736/kasus-bullying-di-kota-bima-ibu-korban-minta-keadilan-hukum>
- Ihsany, M. A. Y., Nasyafiallah, M. H., & Naqiyah, N. (2023) Gerakan Anti Perundungan: Tinjauan Filsafat Bimbingan Konseling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 20(2), 93-113
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Migliaccio, T., Rivas, A., Rivas, B., & Stark, R. (2024). Bullying within academia: A cultural and structural analysis. *Learning, Culture and Social Interaction*. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2023.100783>
- Mulyadin, M., & Jaedun, A. (2019). MAJA LABO DAHU SLOGAN IN CHARACTER EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22311>
- Ndiung, S., Ansi, R., Eleonora Puruina, W., & Jehadin, V. (2023). Edukasi pencegahan penggunaan leksikon perundungan berbasis kearifan lokal budaya Manggarai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19436>
- Pencegahan Bullying, K., Muhamad Hanafi Zulfani, & Indarsjah Tirtawidjaja. (2014). Kampanye Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Visual Communication Design*.
- Sansait, J. R. M., Aguilin-Saldaña, G. F., & Retiracion, P. M. A. (2023). Does the type of school matter in preventing bullying? Knowledge, experience, and readiness to face bullying by students enrolled in public and private schools in the Philippines. *Social Sciences and Humanities Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100530>
- Seyhan Şahin, S., & Ayaz-Alkaya, S. (2023). Prevalence and predisposing factors of peer bullying and cyberbullying among adolescents: A cross-sectional study. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2023.107216>
- Sutarti, Tatik & Edi Irawan. (2017). Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Deepublish
- Valdés-Cuervo, A. A., Alcántar-Nieblas, C., Martínez-Ferrer, B., & Parra-Pérez, L. (2018). Relations between restorative parental discipline, family climate, parental support, empathy, shame, and defenders in bullying. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.10.015>

- Wulandari, I., Nasution, M. D., & Amri, Z. (2023). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics pada Materi Perbandingan Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1635-1646. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2446>
- Zhou, Y., Li, J., Li, J., Wang, Y., & Li, X. (2024). Latent profiles of bullying perpetration and victimization: Gender differences and family variables. *Child Abuse and Neglect*. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.106682>.